

**PENCIPTAAN WAYANG GODHONK BERBAHAN LIMBAH
DAUN KERING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN SENI BUDAYA**

Agus Purwantoro¹, Narsen Afatara², Soepono Sasongko³, Jazuli Abdin Munib⁴

^{1,2}Program Studi Seni Rupa Murni, ³Program Studi Desain Interior, ⁴Program Studi Desain Kom. Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹Email: goespoer13@staff.uns.ac.id,

²Email: narsenafatara@staff.uns.ac.id

³Email: soepono_s@staff.uns.ac.id

⁴Email: jazuliabdin@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Traditional art is more hereditary and follows the existing standards, while modern art is more towards novelty and longs for fresh works. Creative artists will produce works that can be enjoyed both visually and conceptually. The art of wayang godhong performance is one of the mediums of expression about the traditions and lives of tobacco farmers in treading their lives. Wayang godhong is expected to be a sustainable art and can also be included as contemporary art that combines tradition and contemporary art. Wayang godhong is indeed a unique and interesting work of art that combines performances and works of art that are embodied in the figures of the puppet forms. The works of art that are displayed become a puppet. Wayang godhong already has a lot of fans, besides that wayang godhong can also be used as an effective communication medium other than as a medium of education, especially knowledge of art and culture. In this study, the author uses an interactive art creation methodology with children, and effective two-way communication occurs so that art and culture knowledge education for children in Kalisak, Salaman, Magelang can be achieved.

Keywords: *Godhong shadow puppet, tradition, education.*

PENDAHULUAN

Seni tradisi lebih bersifat turun-temurun serta mengikuti pakem yang ada, sedangkan seni modern lebih ke arah kebaruan dan merindukan karya-karya yang segar (Adi, 2017:4). Karya seni dibuat dengan jalan-jalan kreativitas hingga pada akhirnya karya seni yang dihasilkan mempunyai kebaruan (Adi, 2020: 1). Seniman yang kreatif akan melahirkan karya-karya yang mampu dinikmati baik visual maupun konseptual. Seni pertunjukkan wayang godhong termasuk salah satu media berekspresi mengenai tradisi dan kehidupan

para petani tembakau dalam menapaki kehidupannya. Wayang godhong diharapkan seni yang berkelanjutan dan juga dapat dimasukkan sebagai seni kontemporer yang menggabungkan tradisi dan seni kontemporer (Purwantoro, 2020:12).



Gambar 01. Wayang godhonk sedang dipentaskan.
(Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 02. Wayang godhonk sedang dipentaskan.
(Foto: Agus Purwantoro).

Wayang godhong memang sebuah karya seni yang unik dan menarik menggabungkan pertunjukkan dan karya seni rupa yang diwujudkan dengan figur-figur bentuk wayangnya. Karya-karya seni rupa yang dipertunjukkan menjadi sebuah wayang. Wayang godhong sudah mempunyai penggemar yang banyak, disamping itu wayang godhong juga dapat digunakan sebagai media komunikasi yang efektif selain sebagai media edukasi. Wayang godhonk pada akhirnya menggunakan bahan-bahan yang variasi. Bahan-bahan tersebut memang harus digunakan agar wayang godhonk mempunyai kebaruan dan mempunyai nilai estetis. Penggunaan daun-daun kering dalam pengkaryaan tersebut memang mempunyai maksud yang sangat bagus. Penggunaan daun-daun kering tersebut sebagai sarana edukasi bagi anak-anak. Anak-anak perlu diberi edukasi yang pertama berkaitan dengan nilai-

nilai tradisi dan seni budaya. Mengingat sangat menariknya wayang godhonk sebagai sarana edukasi seni budaya dan juga luntarnya seni tradisi di kalangan anak-anak, maka diperlukan sebuah penciptaan dan pelatihan pembuatan wayang godhonk untuk anak-anak di daerah Kalisalak, Salaman, Magelang.



Gambar 03. Wayang godhonk sedang dipentaskan.
(Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 04. Wayang godhonk sedang dipentaskan.
(Foto: Agus Purwantoro).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penciptaan seni yang interaktif dengan anak-anak, dan terjadi komunikasi dua arah yang efektif sehingga edukasi pengetahuan seni budaya bagi anak-anak di Kalisak, Salaman, Magelang dapat tercapai.

Penerapan teknik dan bentuk visualisasi

yang beragam pada penciptaan ini, memang digunakan untuk menghasilkan karya-karya yang diinginkan serta dapat mengedukasi anak-anak di Kalisalak. Salaman, magelang (Adi,2019:72).

1. Tahap Eksplorasi dan Eksperimentasi
Bahan dan Teknik yang digunakan untuk mengedukasi anak-anak, pada tahap ini, penulis bersama-sama anak-anak di daerah Kalisak, Salaman, Magelang bereksplorasi dan bereksperimentasi dengan menggunakan daun-daun kering untuk menciptakan wayang godhonk.



Gambar 05. Pelatihan dan penciptaan Wayang godhonk berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 06. Pelatihan dan penciptaan Wayang godhonk berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 07. Pelatihan dan penciptaan Wayang godhonk berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).

Dengan pengamatan mendalam serta kekuatan di dalam bereksplorasi dan bereksperimentasi membuat pengkaryaan ini maksimal.

Pada penciptaan seni memang diperlukan Tindakan yang out of the box atau berpikir tidak linier supaya karya-karya yang dihasilkan mempunyai kekuatan yang mempunyai nilai kebaruaran (marianto, 2018: 11).



Gambar 08. Penciptaan Wayang Godhonk berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 09. Penciptaan Wayang Godhonk berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).

2. Penyelesaian Akhir dan Pementasan Wayang Godhonk dengan berkolaborasi dengan anak-anak Kalisalak, Salaman, Magelang.

Persoalan seniman yang sangat sulit yaitu Ketika seorang seniman harus menyelesaikan karyanya, atau mengakhiri penciptaan karyanya karena menyangkut rangsangan dalam berkaryanya (Kartika, 2020: 62). Penyelesaian akhir pada penciptaan ini harus dilakukan secara hati-hati dan juga melibatkan anak-anak juga. Setelah jadi wayang godhonk tersebut dipentaskan juga berkolaborasi dengan anak-anak Kalisalak, Salaman, Magelang.

Pementasan wayang godhonk tersebut agar sebagai wong Jawa jangan sampai hilang sifat Jawanya walaupun wayang godhonk merupakan wayang kontemporer akan tetapi nafas tradisinya masih tampak kuat (Widayat, 2020:21).

Seni tradisi memang dapat dikatakan seni yang pakem dan taat azas akan tetapi apabila digabungkan antara seni kontemporer dengan nafas seni tradisi itu baru luar biasa, karena berusaha mengkolaborasikan kekuatan tradisi dan seni modern, hal tersebut tampak pada penciptaan wayang godhonk ini (Adi, 2020:23).

PEMBAHASAN

Pada penciptaan karya wayang godhonk ini menggunakan metodologi penciptaan seni yang interaktif dengan anak-anak, dan terjadi komunikasi dua arah yang efektif sehingga edukasi pengetahuan seni budaya bagi anak-anak di Kalisalak, Salaman, Magelang dapat tercapai.

1. Tahap Eksplorasi dan Eksperimentasi Bahan dan Teknik yang digunakan untuk mengedukasi anak-anak dengan bahan daun-daun kering untuk penciptaan wayang godhonk.
2. Penyelesaian Akhir dan Pementasan Wayang Godhonk dengan berkolaborasi dengan anak-anak Kalisalak, Salaman, Magelang. Penyelesaian karya juga

berkolaborasi dengan anak-anak dan setelah itu dipentaskan supaya anak-anak mendapat edukasi pengetahuan seni dan budaya.



Gambar 10. Pentastan Wayang Godhong berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).



Gambar 10. Pentastan Wayang Godhong berbasis daun-daun kering. (Foto: Agus Purwantoro).

KESIMPULAN

Seni tradisi lebih bersifat turun-temurun serta mengikuti pakem yang ada, sedangkan seni modern lebih ke arah kebaruaran dan merindukan karya-karya yang segar (Adi, 2017:4). Karya seni dibuat dengan jalan-jalan kreativitas hingga pada akhirnya karya seni yang dihasilkan mempunyai kebaruaran (Adi,

2020: 1). Seniman yang kreatif akan melahirkan karya-karya yang mampu dinikmati baik visual maupun konseptual. Seni pertunjukkan wayang godhong termasuk salah satu media berekspresi mengenai tradisi dan kehidupan para petani tembakau dalam menapaki kehidupannya. Wayang godhong diharapkan seni yang berkelanjutan dan juga dapat dimasukkan sebagai seni kontemporer yang menggabungkan tradisi dan seni kontemporer. Wayang godhong pada akhirnya menggunakan bahan-bahan yang variasi. Bahan-bahan tersebut memang harus digunakan agar wayang godhong mempunyai kebaruan dan mempunyai nilai estetis. Penggunaan daun-daun kering dalam pengkaryaan tersebut memang mempunyai maksud yang sangat bagus. Penggunaan daun-daun kering tersebut sebagai sarana edukasi bagi anak-anak. Anak-anak perlu diberi edukasi yang pertama berkaitan dengan nilai-nilai tradisi dan seni budaya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penciptaan seni yang interaktif dengan anak-anak, dan terjadi komunikasi dua arah yang efektif sehingga edukasi pengetahuan seni budaya bagi anak-anak di Kalisak, Salaman, Magelang dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P., Sumargo, A., & Putra, S. B. S. (2017). *Perkembangan Seni Urban di Surakarta*. Dwi-Quantum.
- Adi, S. P., & Marutama, I. G. N. T. (2019). PEMANFAATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS DAN PLASTIK BEKAS DALAM KARYA MONO-PRINT. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 70-75.
- Adi, S. P., Susanti, N., & Panggabean, M. N. R. (2020). *Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya*. Dwi-Quantum.

- Dharsono (Sony Kartika). 2016. *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar :Citra Sains.
- Kartika, D. S. (2020). *Estetika*. Rekayasa Sains.
- Mariato, M. D. (2018). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Dwi-Quantum.
- Purnomo, S., & Marutama, I. G. N. T. (2020). Pemanfaatan Media Plexiglas Sebagai Media Pada Karya Monoprint. *JOURNAL OF CONTEMPORARY INDONESIAN ART*, 6(1).
- Widayat, R., Saat, M. K. M., Adi, S. P., & Mataram, S. (2020). The Aesthetics and Meaning of Traditional Paintings: Forbidden Wealth (Pesugihan) by Tjitro Waloejo in Surakarta. *Wacana Seni Journal of Arts Discourse*, 19.